Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN UBI KAYU DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU

Farming Analysis and Marketing of Cassava in Landasan Ulin Utara, Liang Anggang Sub-District, Banjarbaru District

Noor Baiti *, Luthfi dan Abdurrahman

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Ubi kayu di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru sebetul nya banyak di usahakan tapi tidak di jadikan sebagai tanaman utama melainkan tanaman sampingan saja. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, cara pemasaran dan masalah yang dihadapi dalam usahatani Ubi kayu secara deskriptif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti salah satu sentra penerapan yang cukup potensial di Kecamatan Liang Anggang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, dengan besar populasi 37 orang. Dengan rata-rata luas lahan per usahatani 0,0019 ha. Dari hasil penelitian di dapat rata-rata per usahatani biaya total Rp 73.094, penerimaan Rp 95.351, pendapatan Rp 83.267 dan keuntungan Rp 22.257. Dari hasil penelitian juga di dapat rata-rata per ha dengan biaya total Rp 38.470.526, penerimaan Rp 50.184.737, pendapatan Rp 43.824.737 dan keuntungan Rp 11.714.210. Pemasaran terbanyak dilakukan ditempat dengan persentase 41% dan umumnya yang membeli langsung ke lahan langganan dari tanaman utama, di pengumpul persentase 32% dan di pasar persentase 27% kedua nya ini petani responden sama-sama langsung menjual ke tempat tujuan. Dengan permasalahan terbanyak terjadinya banjir oleh hujan berlebih persentase 81% pengendalian nya dengan membenahi aliran air, harga jual rendah persentase 11% pengendalian nya dengan menanam lebih dari satu macam tanaman yang masa panen nya singkat dan bercak putih pada daun persentase 8% pengendalian nya hanya dengan membuang daun yang terpapar banyak bercak putih.

Kata Kunci
Ubi Kayu ; Usahatani ; Pemasaran.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
noorbaiti027@gmail.com

Diterima: Agustus 2022
Disetujui: 16 September 2022
Diterbitkan on-line: 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan komoditas sektor pertanian yang semuanya dibutuhkan, karena tanaman pangan diperuntukkan akan konsumsi sebagai makanan serta minuman, bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan serta minuman (Purwono dan Purnamawati, 2007). Ubi kayu memiliki andil besar dalam menopang ketahanan pangan nasional sebab acap kali digunakan sebagai bahan pengganti beras. Selain sebagai bahan

pangan pengganti beras dan karbohidrat, Ubi kayu juga di jadikan buat pakan ternak dan bahan baku industri pengolahan.

Menurut UPT BPP Kecamatan Liang Anggang (2019), produktifitas ubi kayu sebanyak 14 ton/ha, dengan produksi Ubi kayu 1400kw dari luas panen 10 ha di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Dengan produktivitas 14 ton/ha, jika dibandingkan jumlah luas panen Ubi kayu antara Kecamatan Landasan Ulin, Liang Anggang, Cempaka, Banjarbaru Utara dan Banjarbaru Selatan, luas panen ubi kayu di Kecamatan Liang Anggang berada pada posisi pertama dibandingkan dengan Kecamatan Landasan Ulin, Cempaka, Banjarbaru Utara dan Banjarbaru Selatan. Ini disebabkan oleh banyaknya petani Ubi kayu berusahatani secara tumpang sari, sehingga peneliti ingin mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani Ubi kayu yang melakukan tumpang sari. Ubi kayu sendiri di kelurahan Landasan Ulin Utara memang banyak diusahakan, namun tanaman ubi kayu di tanam bukan sebagai tanaman utama, melainkan sebagai tanaman sampingan saja. Untuk itu peneliti juga perlu mengetahui cara pemasaran yang dijalankan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam usahatani Ubi kayu yang mana tanaman sampingan atau tanaman tumpang sari.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis dan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani Ubi kayu. Kedua, mengetahui cara pemasaran Ubi kayu. Ketiga, mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam berusahatani Ubi kayu di Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, sebagai bahan informasi tentang bagaimana usahatani Ubi kayu di Kelurahan Landasan Ulin Utara. Kedua, sebagai bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kemampuan pengembangan usahatani Ubi kayu. Ketiga, sebagai sumber informasi bagi penelitian yang mungkin dilakukan pihak lain di masa akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2022 (dari pembuatan proposal sampai dengan selesai).

Metode Penarikan Contoh

Populasi penelitian adalah petani Ubi kayu. Seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel sebanyak 37 petani.

Analisis Data

Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani Ubi kayu dengan menganalisis perhitungan biaya total yang dikeluarkan (Kasim, 1997: 19) :

$$TC = TC_e + TC_i \quad (1)$$

dengan: TC Biaya total usahatani Ubi kayu (Rp)
TC_e Biaya total eksplisit usahatani Ubi kayu (Rp)
TC_i Biaya total implisit usahatani Ubi kayu (Rp)

Biaya alat dan perlengkapan yang digunakan lebih dari satu tanaman (Kasim, 1997: 17):

$$Du = \left(\frac{Na-Ns}{Up}\right) x \left(\frac{LTc}{LTk}\right) \quad (2)$$

dengan: Du Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap yang di pergunakan khusus untuk cabang usahatani tertentu selama masa produksinya (Rp)
Na Nilai awal barang modal tetap (Rp)
Ns Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up Umur ekonomis dari barang modal tetap (tahun)
LT_c Luas tanam usahatani Ubi kayu (ha)
LT_k Luas tanam keseluruhan usahatani (ha)

Penerimaan total usahatani (Kasim, 1997: 13) :

$$TR = YxPy \quad (3)$$

dengan: TR Penerimaan total usahatani Ubi kayu (Rp)
Y Output (hasil fisik) usahatani Ubi kayu (kg)
Py Harga output (hasil fisik) usahatani Ubi kayu (Rp/kg)

Pendapatan usahatani (Kasim, 1997: 26) :

$$I = TR - TC_e \quad (4)$$

dengan: I Pendapatan usahatani Ubi kayu (Rp)
TR Penerimaan total usahatani Ubi kayu (Rp)
TC Total biaya eksplisit usahatani Ubi kayu (Rp)

Keuntungan usahatani (Kasim, 1997: 26) :

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan: π Keuntungan usahatani Ubi kayu (Rp)
TR Penerimaan total usahatani Ubi kayu (Rp)
TC Total biaya usahatani Ubi kayu (Rp)

Menganalisis saluran pemasaran, persentase cara memasarkan saja. Seperti langsung sebagai pengecer di pasar , dijual di tempat, kepada pengumpul atau lainnya.

Menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam usahatani Ubi kayu dilakukan identifikasi secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur Responden. Petani paling banyak berada pada rentang umur 31- 40 tahun dan 41-50 tahun yaitu sebanyak 13 Orang atau 35,1% dari keseluruhan responden.

Pekerjaan. Mempunyai pekerjaan utama usahatani sayur dan sampingan usahatani Ubi kayu sama-sama sebanyak 37 dengan presentase 100%.

Tingkat Pendidikan. Tingat pendidikan nya paling tinggi mayoritas SD/Sederajat yang berjumlah 22 Orang dengan presentase 59,5%.

Tanggungan Keluarga. Tanggungan petani responden yang paling banyak 0-1 orang yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase 51,4%.

Pengalaman Dalam Berusahatani Ubi kayu. Pengalaman berusahatani Ubi kayu antara 1-5 tahun sebesar 33 orang dengan presentase 89,2%.

Luas dan Status Kepemilikan Lahan. Luas keseluruhan lahan usahatani Ubi kayu sebesar 0,0711 ha dengan rata-rata per usahatani 0,0019 ha dengan status kepemilikan lahan milik sendiri dengan jumlah presentase 100%.

Penyelenggaraan Usahatani Ubi kayu

Hasil penelitian ini menunjukkan penyelenggaraan usahatani Ubi kayu terdiri atas pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan seperti berikut :

Pengolahan Lahan. Tanaman Ubi kayu perlu kondisi tanah gembur untuk pertumbuhan. Lahan di perbaiki dengan cara pengolahan tanah yang baik dan menaburi pupuk kandang. Tujuannya untuk meningkatkan sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Penanaman. setelah lahan siap petani menyiapkan bibit Ubi kayu untuk di tanam. Petani responden tidak membeli bibit Ubi kayu. Petani responden mendapatkan bibit Ubi kayu dari tanaman sebelumnya. Bibit Ubi kayu yang baik berasal dari batang yang cukup tua, sehat, batangnya berkayu, lurus dan tidak ada tumbuh tunas baru. Panjang bibit Ubi kayu siap tanam kisaran 20-25 cm dan ujung bawahnya dibuat runcing dengan jarak tanam 30 cm x 30 cm dan 40 cm x 40 cm. Waktu penanaman petani responden pada pagi dan sore hari dengan kedalaman menanam bibit Ubi kayu 5-10 cm.

Pemeliharaan. Penyiangan dan pemupukan. Penyiangan Ubi kayu dilakukan bersamaan dengan penyiangan tanaman utama, karna tanaman Ubi kayu ini di tanam tumpang sari. Untuk pemupukan dilakukan pada waktu tanaman Ubi kayu berusia 2-3 bulan dengan pupuk urea. Mengenai pengendalian HPT, petani responden hanya melakukan secara manual saja.

Panen. Tanda-tanda Ubi kayu siap panen daun mulai menggugur, warna daun tampak kuning,

umur tanaman mencapai 6-8 bulan atau 9-12. Ubi kayu dipanen system cabut menggunakan tangan. Ubi kayu yang tertinggal di tanah ketika di cabut dapat diambil dengan cangkul atau parang.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Ubi Kayu

Biaya. Biaya usahatani Ubi kayu terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Komponen biaya eksplisit meliputi biaya pupuk, penyusutan alat dan perlengkapan. Komponen biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan biaya modal sendiri

Tabel 1. Biaya total usahatani Ubi kayu

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Biaya eksplisit		
Pupuk	11.135	5.860.526
Penyusutan alat	950	500.000
Biaya implisit		
Tenaga kerja dalam keluarga	60.980	32.094.737
Bunga modal sendiri	30	15.789
Biaya total (TC)	73.094	38.470.526

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1, jumlah biaya total Ubi kayu sebesar Rp 73.094 per usahatani atau Rp 38.470.526 per ha. Dimana biaya eksplisit yaitu Pupuk kandang rata-rata biaya sebesar Rp 3.568 per usahatani atau Rp 1.877.895 per ha dengan harga Rp 1.000 per kg. Pupuk urea rata-rata biaya sebesar Rp 7.568 per usahatani atau Rp 3.983.158 per ha dengan harga Rp 3.500 per kg. Total penggunaan biaya pupuk keseluruhan sebesar Rp 11.135 per usahatani atau Rp 5.860.526 per ha

Tabel 2. Biaya penyusutan alat

Uraian	Biaya (Rp)	
	Per usahatani	Per hektar
Cangkul	474	249.474
Parang	221	116.316
Arit	178	93.684
Karung	77	40.526
Jumlah	950	500.000

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 2, biaya eksplisit penyusutan alat usahatani Ubi kayu rata-rata sebesar Rp 949 per usahatani atau Rp 500.000 per ha dengan biaya penyusutan paling tinggi cangkul dan yang paling rendah karung.

Tabel 3. Biaya usahatani Ubi kayu pada tenaga kerja dalam keluarga

Uraian	Biaya (Rp)	
	Per usahatani	Per hektar
Pengolahan lahan	26.689	14.046.842
Penanaman	8.277	4.356.316
Pemeliharaan		
Penyiangan	9.122	4.801.053
Pemupukan	6.250	3.289.474
Panen	10.642	5.601.053
Jumlah	60.980	32.094.737

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 3, biaya implisit tenaga kerja dalam keluarga usahatani Ubi kayu yang dikeluarkan sebesar Rp 60.980 per usahatani atau Rp 32.094.737 per ha.

Biaya implisit bunga modal sendiri Sama halnya seperti suku bunga pinjaman modal usaha kredit usaha rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia. Biaya ini didapat dari total biaya sebelum ditambah biaya bunga modal sendiri dikali dengan suku bunga pinjaman dari bank sebesar 3%/tahun. Biaya bunga modal sendiri usahatani Ubi kayu sebesar Rp 30 per usahatani atau Rp 15.789 per ha.

Penerimaan. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi Ubi kayu yang dihasilkan dengan harga jual Ubi kayu per kilogram.

Tabel 4. Penerimaan usahatani Ubi kayu

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Produksi (Kg)	32	16.842
Harga jual (Rp)	3.000	1.578.947
Penerimaan (TR)	95.351	50.184.737

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata produksi Ubi kayu yang dihasilkan sebanyak 32 kg per

usahatani atau 16.842 kg pe ha dengan harga jual sebesar Rp 3.000 per kg. Maka total penerimaan usahatani Ubi kayu sebesar Rp 95.351 per usahatani atau Rp 50.184.737 per ha.

Pendapatan. Pendapatan merupakan hasil kurang penerimaan total usahatani Ubi kayu dengan biaya eksplisit usahatani Ubi kayu.

Tabel 5. Pendapatan usahatani Ubi kayu

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	95.351	50.184.737
Biaya eksplisit (Te)	12.084	6.360.000
Pendapatan (I)	83.267	43.824.737

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata penerimaan sebesar Rp 95.351 per usahatani atau Rp 50.184.737 per ha. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 12.084 per usahatani atau Rp 6.360.000 per ha. Maka rata-rata pendapatan yang diterima dalam usahatani Ubi kayu sebesar Rp 83.267 per usahatani atau Rp 43.824.737 per ha.

Keuntungan. keuntungan merupakan hasil kurang penerimaan total usahatani Ubi kayu dengan biaya total usahatani Ubi kayu.

Tabel 6. Keuntungan usahatani Ubi kayu

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan (TR)	95.351	50.184.737
Biaya total (TC)	73.094	38.470.526
Keuntungan (π)	22.257	11.714.210

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata penerimaan sebesar Rp 95.351 per usahatani atau Rp 50.184.737 per ha. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 73.094 per usahatani atau Rp 38.470.526 per ha. Maka keuntungan yang diperoleh dalam usahatani Ubi kayu sebesar Rp 22.257 per usahatani atau Rp 11.714.210 per ha.

Cara Pemasaran

Untuk cara memasarkan Ubi kayu, petani responden di Desa Kelurahan Landasan Ulin Utara biasanya menjual hasil panen Ubi kayu ditempat, di pasar dan kepengepul/tengkulak.

Tabel 7. Jumlah dan persentase cara memasarkan Ubi kayu

Pemasaran	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Di tempat	15	41
Di pasar	10	27
Di pengumpul/tengkulak	12	32
Jumlah	37	100

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa pemasaran yang paling sering dilakukan petani responden yaitu pemasaran ditempat dengan jumlah orang 15 dan persentase 41 %, pengumpul/tengkulak dengan jumlah orang 12 dan persentase 32 % dan pemasaran di pasar dengan jumlah orang 10 dengan persentase 27%.

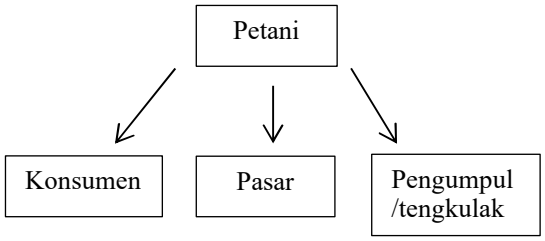

Gambar 1. Skema cara pemasaran Ubi kayu
Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Gambar 1, Petani → Konsumen (Di tempat), umumnya yang membeli langsung ke lahan dan langganan dari tanaman utama. Petani → Pasar (Di pasar), petani Ubi kayu nya memasarkan langsung ke pasar. Petani → Pengumpul/Tengkulak, petani Ubi kayu yang sudah berlangganan menjual langsung ke pengumpul/tengkulak. Untuk pembelinya dengan tujuan beragam salah satunya di jual kembali, di konsumsi sendiri atau di jadikan pakan ternak dan diolah kembali menjadi makanan siap jual seperti keripik.

Masalah Dalam Usahatani Ubi Kayu

Permasalahan yang dihadapi yaitu terjadinya banjir akibat hujan berlebih, bercak putih di bawah daun serta harga jual Ubi kayu yang rendah untuk masa tanam yang cukup lama untuk para petani responden.

Tabel 8. Jumlah dan persentase masalah yang di hadapi dalam usahatani Ubi kayu

Permasalahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Hujan berlebih/banjir	30	81
Harga jual rendah	4	11
Bercak putih pada daun	3	8
Jumlah	37	100

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Berdasarkan Tabel 8, permasalahan yang paling besar berpengaruh pada tanaman Ubi kayu yaitu hujan berlebih atau banjir dengan jumlah 30 orang dan presentase sebesar 81%. Pencegahan nya dengan memperbaiki aliran air pada lahan.

Harga jual rendah untuk masa tanam yang lama dengan jumlah 4 orang dan persentase 11%. Karena Ubi kayu masa tanam dan panen nya lama, maka petani responden mensiasati nya dengan menanam lebih dari satu tanaman dan Ubi kayu di jadikan sebagai tanaman sampingan atau tumpang sari untuk tanaman utama yang masa panen nya singkat.

Bercak putih pada daun dengan jumlah 3 orang dan persentase 8%. Disini petani responden tidak melakukan pengendalian jenis obat-obatan melainkan secara manual. Petani responden hanya memangkas daun yang sudah terpapar banyak bercak putih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya total usahatani Ubi kayu sebesar Rp 73.094 per usahatani atau Rp 38.470.526 per ha. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 95.351 per usahatani atau Rp 50.184.737 per ha. Rata-rata pendapatan sebesar Rp 83.267 per usahatani atau Rp 43.824.737 per ha dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 22.257 per usahatani atau Rp 11.714.210 per ha.
2. Pemasaran petani responden usahatani Ubi kayu di Kelurahan Landasan Ulin Utara dilakukan ditempat dengan 41%, pembelinya langsung ke lahan dan langganan tanaman utama. Pengumpul/tengkulak dengan persentase 32%, petani responden langganan menjual langsung ke pengumpul. Pemasaran di pasar dengan persentase 27%, petani responden langsung menjual ke pasar. Lembaga yang berperan petani, pengumpul/tengkulak, pasar dan konsumen.
3. Permasalahan dalam penyelenggaraan usahatani Ubi kayu di Kelurahan Landasan Ulin Utara teradinya banjir akibat hujan berlebih dengan persentase 81% Pencegahan nya dengan memperbaiki aliran air pada lahan. Harga jual rendah untuk masa tanam dan panen lama dengan persentase 11% petani responden mengatasi nya dengan menanam lebih dari satu tanaman dengan masa tanam dan panen dalam waktu singkat (tumpang sari). Bercak putih pada daun dengan persentasi 8%, pengendalian nya dengan memangkas daun yang terpapar banyak bercak putih.

Saran

Kepada petani agar lebih memperhatikan dalam perawatan nya dalam hal hama dan penyakit tanaman. Kemudian untuk luas tanam Ubi kayu juga sekira nya dapat di perluas walaupun usahatani Ubi kayu ini lama dalam masa tanam hingga panen nya

DAFTAR PUSTAKA

Kasim. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Edisi ke 2. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Purwono dan Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.* Jakarta (ID): Penebar Swadaya.

UPT BPP Kecamatan Liang Anggang, 2019. *Programa Kelurahan Landasan Ulin Utara 2019*.